

**ANALISIS USAHATANI MELON MODEL AGROWISATA DI KELURAHAN
MULYASARI KECAMATAN TAMANSARI KOTA TASIKMALAYA
(Studi Kasus pada Agro Digital Tasikmalaya)**

***ANALYSIS OF MELON FARMING AGRICULTURAL MODEL IN MULYASARI
VILLAGE, TAMANSARI DISTRICT TASIKMALAYA CITY
(Case Study on Agro Digital Tasikmalaya)***

***¹MILA KARMILA, ²DINI ROCHDIANI, ¹BENIDZAR M.ANDRIE**

¹Fakultas Pertanian Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

Email : snackmilakarmila@gmail.com

ABSTRAK

Usahatani melon di Agro Digital Tasikmalaya telah beroperasi selama sekitar dua tahun dan merupakan satu-satunya agrowisata yang terletak di pusat kota. Konsep yang menarik ini berhasil menarik minat wisatawan untuk berkunjung, sehingga peneliti melakukan penelitian terkait aspek pembiayaannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis besarnya biaya produksi, penerimaan, pendapatan, serta besarnya R/C dari usahatani melon model agrowisata. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan studi kasus, dan pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* di Agro Digital Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi sebesar Rp 43.212.466 total penerimaan sebesar Rp 120.000.000 untuk total pendapatan sebesar Rp 76.787.534 dan untuk R/C usahatani melon model agrowisata ini sebesar 2,77 artinya usahatani melon sangat menguntungkan.

Kata kunci : Usahatani, Melon, R/C, Dan Agrowisata

ABSTRACT

The melon farming business at Agro Digital Tasikmalaya has been operating for about two years and is the only agrotourism located in the city center. This interesting concept succeeded in attracting tourists to visit, so researchers conducted research related to the financing aspect. The aim of this research is to analyze the amount of production costs, revenues, income, and the amount of R/C from agrotourism model melon farming. The method used was quantitative with a case study approach, and sampling was carried out purposively at Agro Digital Tasikmalaya. The research results show that the production costs are IDR 43.212.466, the total revenue is IDR 120,000,000 for a total income of IDR 76.787.534 and for the R/C of this agrotourism model melon farming is 2,77, meaning melon farming is very profitable.

Keywords: Farming, Melon, R/C, and Agrotourism

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara agraris, memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pertanian, khususnya dalam bidang hortikultura seperti sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan biopharma. Salah satu komoditas yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah komoditas

buah melon, karena buah melon relatif mudah dibudidayakan dan memiliki nilai tambah yang signifikan serta terdapat kandungan gizi pada buah melon (Mardhiah et al, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Sugiyono (2016: 17), penelitian metode studi kasus yaitu pengamat dalam penjelajahan mendalam terhadap program, peristiwa, proses, aktivitas terhadap satu atau lebih subjek.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden petani tanaman melon dengan menggunakan Kuisisioner, Metode wawancara, Dokumentasi. Data Sekunder yaitu data yang dapat membantu memberikan penjelasan lebih, yang diperoleh literatur kepustakaan, Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Tasikmalaya.

Teknik Penarikan Sampel

Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode sengaja (*purpose sampling*), (Menurut sugiyono, 2018), purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan tempat sebagai sampel sumber data dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kota Tasikmalaya mempunyai Lahan pertanian yang berada di tengah-tengah kota yang dapat menarik wisatawan dan dapat

digunakan sebagai kawasan agrowisata. Salah satunya adalah Agro Digital Tasikmalaya.

Rancangan Analisis Data

Rancangan analisis data untuk mengetahui analisis usahatani melon model agrowisata, dianalisis dengan analisis biaya dan pendapatan usahatani, dengan uraiannya sebagai berikut :

Biaya Produksi

Menurut Suratiyah, (2015), untuk menghitung total biaya produksi dapat dihitung dengan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total biaya (Rp)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

Penerimaan (*Revenue*)

Menurut Soekartawi (2001) untuk menghitung besarnya penerimaan usahatani dapat dihitung dengan rumus:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produksi

P = Harga jual produk

Pendapatan (*Income*)

Pendapatan adalah antara penerimaan dan biaya yang dibayarkan. Pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut (Suratiyah, 2015):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Jika:

TR > TC, maka usahatani dikatakan menguntungkan.

TR < TC, maka usahatani dikatakan merugi.

TR = TC, maka dikatakan impas

Analisis Kelayakan

Untuk memahami efisiensi usahatani Melon diperlukan analisis *Return Cost of Ratio* (RCR) dengan rumus menurut (Suratiah, 2015):

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (total revenue)

TC = Total Biaya Produksi (total cost)

Kriteria :

Jika $R/C > 1$ maka usahatani melon layak untuk diusahakan.

Jika $R/C = 1$ usahatani melon di titik impas.

Jika $R/C < 1$ maka usahatani melon tidak layak untuk diusahakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Usahatani

Biaya usahatani atau biaya produksi merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh sarana produksi yang

diperlukan. Adapun biaya dalam usahatani ini yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah jumlahnya dalam jangka waktu tertentu, meskipun volume produksi usahatani. Biaya ini tidak dipengaruhi oleh tingkat produksi atau penjualan usahatani. Biaya tetap yang dihitung dalam penelitian ini meliputi biaya penyusutan alat, bunga modal dan biaya sewa lahan.

Biaya Variabel

Biaya yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk dan pestisida yang biayanya dapat berubah-ubah. Dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 1. Biaya Total Usahatani Melon Model Agrowisata Di Kelurahan Mulyasari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya

Komponen Biaya	Jumlah (Rp)
A. Biaya Tetap	
Sewa Lahan	4.000.000
Penyusutan Alat	3.478.540
Bunga Modal Tetap	392.101
Jumlah	7.826.391
B. Biaya Variabel	
Sarana Produksi	21.788.000
Tenaga Kerja	12.735.000
Bunga Modal Variabel	863.075
Jumlah	35.386.075
Total	43.212.466

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Analisis Penerimaan

Penerimaan usahatani melon model agrowisata ini yaitu sejumlah uang yang diterima dari setiap penjualan yang dilakukan. Produksi melon pada musim panennya mencapai 8 ton atau 8.000 Kg buah melon. Penerimaan pada usahatani melon dapat dilihat di tabel 10.

Tabel 2 Analisis Penerimaan Usahatani Melon Model Agrowisata Di Kelurahan Mulyasari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya

Jumlah Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
8.000	15.000	120.000.000

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Pendapatan

Pendapatan adalah kegiatan usahatani yang menunjukkan pembuktian terkait fakta pengeluaran dan penerimaan saat kegiatan berlangsung. Pendapatan usahatani adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya. Pendapatan pada usahatani melon dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Pendapatan Usahatani Melon Model Agrowisata Di Kelurahan Mulyasari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya

No	Uraian	Harga (Rp)
1	Penerimaan	120.000.000
2	Biaya Produksi Biaya Tetap	7.826.391

	Biaya Variabel	35.386.075
	Total Biaya Produksi	43.212.466
3	Pendapatan	76.787.534

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

R/C Ratio

Salah satu alat untuk menganalisis kelayakan pada usahatani melon ini yaitu menggunakan analisis R/C Ratio. R/C Ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan pada usahatani dalam musim tanam. Perhitungan R/C Ratio dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Perhitungan R/C Ratio Pada Usahatani Melon Model Agrowisata di Kelurahan Mulyasari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya

No	Uraian	Besarnya
1	Total Penerimaan	120.000.000
2	Total Biaya Produksi	43.212.466
3	R/C Ratio	2,77

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan data dari Tabel 12. Menunjukkan bahwa perhitungan R/C Ratio dapat di peroleh dari perbandingan antara biaya penerimaan dan biaya produksi yang dimana biaya peneriman sebesar Rp 120.000.000 dan biaya produksi yang dikelurkan sebesar Rp 43.212.466 sehingga usahatani melon ini mendapatkan R/C Ratio sebesar 2,77 yang artinya usahatani

melon model agrowisata ini dapat
dilandjutkan dan buah melon layak untuk
dibudidayakan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Besarnya biaya produksi usahatani melon sebesar Rp 43.212.466, untuk biaya penerimaan sebesar Rp 120.000.000 dan pendapatan usahatani melon model Agrowisata sebesar Rp 76.787.534

Besarnya R/C Ratio usahatani melon model agrowisata sangat menguntungkan yaitu sebesar 2,77 yang artinya usahatani melon model agrowisata ini dapat dilanjutkan dan buah melon layak untuk dibudidayakan.

Saran

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian ini adalah usahatani melon di Agro Digital Tasikmalaya dapat dikatakan menguntungkan dan layak, maka dapat

disarankan komoditas buah melon dapat dikembangkan di Kota Tasikmalaya dengan model agrowisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardhiah, A., Khumaira, & Aida, N. 2020. *Analisis Pendapatan Usahatani Melon Di Desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Agrifora*, 4(2), 58–65.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suratiah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Soekartawi, A. 1989. *Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori Dan Aplikasi*. Cv Rajawali. Jakarta